

**DINAMIKA KERAWANAN PILKADA DI DAERAH KEPULAUAN:
PERSPEKTIF PENYELENGGARA PEMILU SIMEULUE 2024**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ZIKRI ANDRI PRATAMA
210801046

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Zikri Andri Pratama

NIM : 210801062

Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 18 Agustus 2003

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Dinamika Kerawanan Pilkada Di Daerah
Kepulauan: Perspektif Penyelenggara Pemilu
Simeulue 2024

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,

 Zikri Andri Pratama
NIM 210801062.

LEMBAR PENGESAHAN

**DINAMIKA KERAWANAN PILKADA DI DAERAH KEPULAUAN:
PERSPEKTIF PENYELENGGARA PEMILU SIMEULUE 2024**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas
Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Di ajukan Oleh:

ZIKRI ANDRI PRATAMA

NIM.210801062

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

Di Setujui Untuk Di Munaqasyahkan Oleh:

Pembimbing



Ramzi Murziqin, M.A

NIP. 198605132019031006

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH
DINAMIKA KERAWANAN PILKADA DI DAERAH KEPULAUAN:
PERSPEKTIF PENYELENGGARA PEMILU SIMEULUE 2024**

SKRIPSI

ZIKRI ANDRI PRATAMA

NIM.210801062

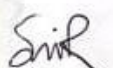
Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Politik Pada Hari/Tanggal :
Senin/25 Agustus 2025 Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

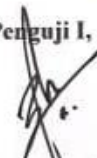
Ketua,


Ramzi Murzaqin M.A.
NIP. 198605132019031006

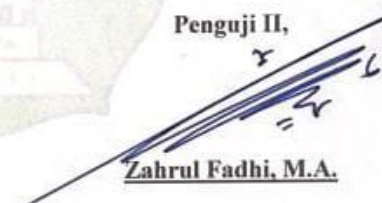
Sekretaris,


Shafiyur Rahman, S.A.P.

Penguji I,


Aklina, M.A.
NIP. 198810062019032009

Penguji II,


Zahrul Fadhi, M.A.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Pemerintahan
UIN Ar-Raniry



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP.197403271999031005

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Kerawanan Pilkada di Daerah Kepulauan: Perspektif Penyelenggara Pemilu Simeulue 2024” tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat sepanjang masa.

Terselesainya karya ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada semua yang telah turut berperan.

1. Skripsi ini saya persembahkan dengan segenap kasih sayang serta penghargaan yang tak terbatas kepada kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda Anizar dan Ibunda Nurnasria, kalian adalah alasan utama mengapa saya bisa bertahan sampai dengan titik ini, setiap doa yang penulis panjatkan, dan setiap harapan yang diperjuangkan. Terima kasih telah menjadi tempat bersandar paling teduh di tengah hiruk-pikuk ini, sekaligus menjadi cahaya paling hangat saat dunia terasa gelap. Doa-doa kalianlah yang menjadikan kekuatan yang tak

pernah padam bagi penulis, cinta kalian adalah rumah yang selalu saya rindukan. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan setiap kalimat dalam karya ini untuk Ayah dan Ibu, sebagai tanda cinta dan terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang tak terkira yang kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan membalas segala kebaikan kalian dengan surga yang paling indah.

2. Kepada Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Ramzi Murziqin, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dan Bapak Arif Akbar, M.A. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Bapak Ramzi Murziqin, M.A. yang telah dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, kritik, dan masukan yang Bapak berikan telah menjadi cahaya penuntun dalam memahami setiap bagian dari penelitian ini. Bimbingan yang tidak hanya akademik, tetapi juga motivasi yang diberikan, telah menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah Bapak curahkan menjadi amal yang terus mengalir pahalanya.

6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pengawain fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk diwawancarai dalam memberikan informasi terkait penulisan skripsi
8. Ucapan terima kasih yang tak kalah penting penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Nazhirul Rohib, Ibnu Adam, Fakhrurrazi, Anggi Rapita Rahmaday, Tasya, Nuha Ridha Pisqa, Fathiya Shadika, Muhammad Jalalulidin Arrummi, Alif Al-Barra, Zul Ikrami yang setia bertahan dalam badai skripsi, bergelut dengan dosen pembimbing yang susah ditemui, dan tetap waras meskipun deadline datang bertubi-tubi. Terima kasih untuk semua keluh kesah, saling tukar file, begadang bareng, serta motivasi-motivasi penuh semangat. Untuk kalian yang pernah berkata, Udah, yang penting kumpul dulu aja, terima kasih karena itu jadi kalimat penyelamat dan penghibur. Perjalanan ini akan selalu penulis kenang bukan hanya sebagai proses akademik, tapi sebagai momen penuh makna bersama orang-orang tangguh dan luar biasa.
9. Kepada diriku sendiri terima kasih sudah bertahan. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun berkali-kali dipatahkan oleh realita yang ada. Terima kasih karena tetap bangun di pagi harinya meski malamnya hanya berisi kegelisahan tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Terima kasih karena berani melangkah, meski

sering kali langkah itu penuh keraguan. Terima kasih karena terus mencoba, bahkan ketika yakin bahwa ini mustahil. Perjalanan ini bukan tentang kesempurnaan, tapi tentang keberanian untuk terus melanjutkan. Untuk setiap kelelahan, rasa cemas, dan tawa kecil di sela perjuangan semua itu adalah bagian dari cerita indah yang kini tertulis dalam karya ini. Semoga hari ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya. Dan semoga, diri ini tak pernah lupa untuk selalu bersyukur atas segala pencapaian, sekecil apa pun itu.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, kerjasama, uluran tangan yang telah diberikan dengan ikhlas hati akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi setiap pembacanya serta bagi pengembangan program studi Ilmu Politik.

Banda Aceh, 08 Agustus 2025

Zikri Andri Pratama

Abstrak

Menjelang Pilkada Serentak Tahun 2024, Bawaslu Republik Indonesia menerbitkan Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) sebagai instrumen deteksi dini untuk memetakan potensi gangguan di berbagai daerah Indonesia. Kabupaten Simeulue tercatat sebagai daerah dengan tingkat kerawanan tertinggi di Aceh dengan skor 67.07. Hal ini menimbulkan pertanyaan, mengingat pada Pilkada 2017 wilayah tersebut menunjukkan partisipasi pemilih yang tinggi dan suasana sosial-politik yang relatif stabil. Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: (1) Mengapa Kabupaten Simeulue masuk dalam Indeks Kerawanan Pemilihan 2024; (2) Bagaimana tindak lanjut Penyelenggara Pemilu terhadap Indeks Kerawanan Pemilihan 2024 di Kabupaten Simeulue? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap sejumlah informan kunci, termasuk Penyelenggara Pemilu tingkat Kabupaten, Pengawas Pemilu dan kalangan Tokoh Masyarakat, serta analisis terhadap dokumen resmi dan data sekunder yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa tingginya skor kerawanan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan, melainkan lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural seperti keterisolasian geografis, kesenjangan kapasitas Penyelenggara, serta rekam jejak pelanggaran etik oleh Penyelenggara sebelumnya. Meskipun demikian, proses Pilkada 2024 di Simeulue berlangsung dalam suasana damai, tanpa konflik yang signifikan dan dengan tingkat partisipasi yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara prediksi kerawanan secara nasional dengan dinamika faktual yang terjadi di tingkat lokal.

Kata Kunci: Indeks kerawanan, Pilkada, Pemilu, Simeulue

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	14
2.3. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	21
3.2. Jenis Penelitian	21
3.3. Metode Pengumpulan Data	22
3.4. Informan Penelitian	23
3.5. Sumber Data	25
3.6. Teknik Analisis Data	25
3.7. Sistematika Penulisan	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1. Gambaran Kabupaten Simeulue	29
4.1.1. Peserta Pilkada	30
4.1.2. Jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan Pemilih	36
4.1.3. Partisipasi Masyarakat	38
4.1.4. Transisi Politik Lokal	42
4.1.5. Dinamika Sosial Politik Masyarakat	45
4.2. Indeks Kerawanan	48
4.2.1. Dimensi Konteks Sosial dan Politik	55
4.2.2. Dimensi Penyelenggaraan Pemilu	71
4.2.3. Dimensi Kontestasi	80
4.2.4. Dimensi Partisipasi	87
4.3. Status Kerawanan Pilkada 2024 di Kabupaten Simeulue	94
4.3.1. Validasi Penyelenggara Pemilu (KIP dan Panwaslih)	94
4.3.2. Validasi Tokoh Masyarakat	101
4.4. Tindak Lanjut Penyelenggara Pemilu	104
4.4.1. Respon Awal Terhadap Status IKP 2024	104
4.4.2. Upaya Strategi Penyelenggara Pemilu	108
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	115
5.2. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil <i>Quick Count</i> Pilkada 2017 Kabupaten Simeulue	2
Tabel 2. Dimensi Indeks Kerawanan Pilkada 2024 Kabupaten Simeulue	5
Tabel 3. Informan Penelitian	23
Tabel 4. Nama dan Jabatan Informan	24
Tabel 5. Sistematika Penulisan	27
Tabel 6. Pasangan Calon Pemilihan Kepala Daerah 2024 Kabupaten Simeulue	31
Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Pilkada 2024 Kabupaten Simeulue	33
Tabel 8. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Simeulue	37
Tabel 9. Jumlah Pengguna Hak Pilih Pilkada 2024 Kabupaten Simeulue	39
Tabel 10. Jumlah Surat Suara Sah/Tidak Sah	40
Tabel 11. Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Berdasarkan Skor Tertinggi	50
Tabel 12. Dimensi dan Sub-Dimensi Indeks Kerawanan Pemilu 2024	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Model Teori Sistem Politik David Easton	19
--	----



DAFTAR LAMPIRAN	121
-----------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pilkada merupakan bagian penting dari sistem pemerintahan Indonesia, yakni proses Demokratis di mana rakyat memilih pemimpin daerah mereka, seperti Bupati atau Walikota. Tak terkecuali di Kabupaten Simeulue, seperti di daerah lain, untuk menentukan arah kebijakan lokal dan memastikan pemerintahan yang sesuai dengan kehendak rakyat. Pemerintah pusat telah menetapkan jadwal pemilihan yang konsisten untuk Pemilihan di Kabupaten Simeulue.¹ Dalam beberapa tahun terakhir proses Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Simeulue menunjukkan dinamika politik lokal yang tidak jauh berbeda dengan Pilkada daerah lain di Aceh.²

Pemilihan Umum adalah salah satu bentuk Demokrasi yang memungkinkan peralihan kepemimpinan baik di tingkat pusat maupun daerah. Desentralisasi Politik telah menghasilkan perubahan dan dinamika politik yang unik di daerah. Rakyat sekarang memilih para pemimpin negara Demokratis, bukan eksekutif dan legislatif yang sentralistik. Pelaksanaan Pilkada langsung merupakan pergeseran dari model Pemilihan elit ke model populis. Pilkada langsung selalu terkait erat dengan pelaksanaan otonomi daerah, dengan adanya Pilkada diharapkan menjadi warna tersendiri dalam

¹ Siti Sarifa, *"Pemilu Dan Potensi Konflik Sosial Masyarakat Terhadap Kampanye Pemilihan Anggota Dprk di Kecamatan Simeulue Barat Tahun 2019"*. 2021.

² Dr. Drs. M. Zubakhrum B. Tjenreng, M.Si *"Demokrasi Di Indonesia Melalui Pilkada Serentak"*.2020.

kemajuan Demokrasi Indonesia dan memberikan kesempatan kepada rakyat untuk berpartisipasi secara aktif dalam prosesnya. Pilkada langsung akan menjadi katalis untuk memperkuat Demokrasi dan pemberdayaan politik lokal.

Indeks Kerawanan Pemilihan serentak tahun 2024 adalah Upaya Bawaslu Republik Indonesia yang dilakukan dengan cara pemetaan serta deteksi dini terhadap berbagai potensi pelanggaran dan kerawanan dalam persiapan Pemilu dan Pilkada serentak ditahun 2024. Segala hal yang dapat mengganggu atau menghambat proses Pemilihan Umum yang Demokratis dianggap sebagai kerawanan dalam Indeks Kerawanan Pilkada ini.³ Pada Pilkada kali ini data kerawanan yang dipakai merupakan data IKP hasil Pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2024, sehingga hasilnya melahirkan acuan data terbaru untuk Pilkada 2024. Maka, dapat disimpulkan bahwa IKP yang akan dipakai untuk Pilkada sektor Kabupaten/Kota merupakan data hasil Pemilu sebelumnya.

Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2017 di Kabupaten Simeulue terdapat 3 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang mencalonkan diri pada Pemilihan, yakni:

Tabel 1. Hasil *Quick Count* Pilkada 2017 Kabupaten Simeulue.

No.	Pasangan Calon	Hasil Quick Count
1.	Drs. H. Riswan NS – Hamdan Amin, SE	33.14%
2.	H. Aryauddin – Ropian, SE	22.51%
3.	Erli Hasim, SH, SA.g – Hj. Afridawati	44.35%

³ Ringkasan Eksklusif Indeks Kerawanan Pemilu Dan Pemilihan 2024 Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) Republik Indonesia.

(Sumber: KIP Kabupaten Simeulue),

Berdasarkan tabel *Quick Count* yang dirilis oleh pihak Penyelenggara Pemilu tersebut, terlihat bahwa pasangan Erli Hasim dan Afridawati pada akhirnya memenangkan Pilkada 2017 di Kabupaten Simeulue.⁴ Awalnya Erli Hasim memilih Mohd. Riswan R sebagai pasangannya pada kontestasi Pilkada 2017 lalu, namun kemudian digantikan oleh Afridawati dikarenakan pasangan sebelumnya tersandung kasus korupsi sehingga posisinya pun tergantikan. Afridawati didukung oleh empat Partai Politik untuk melaju pada ajang Pemilihan tersebut. Diantaranya yakni; Partai Bulan Bintang, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Aceh dan Partai Gerakan Indonesia Raya.

Kabupaten Simeulue memiliki kondisi Sosial dan Politik yang tergolong aman, berbeda dengan Kabupaten Aceh lainnya yang mempunyai tingkat kerawanan Pilkada yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari Ketua Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Simeulue pada pelaksanaan Pilkada 2017 lalu, menunjukkan angka partisipasi masyarakat Simeulue yang menggunakan hak pilihnya dalam kontestasi Pilkada di daerah tersebut dengan nilai yang cukup baik, yakni sekitar 85% dari jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) 55.635 serta minimnya kasus pelanggaran yang terjadi, sementara masyarakat yang golput hanya 15% dari total keseluruhan.⁵ Pada dasarnya Kabupaten Simeulue merupakan daerah Aceh yang minim sekali akan konflik disetiap Pilkadanya. Jika mengacu pada kondisi Kabupaten Aceh yang lain Ketika masa Pilkada,

⁴ <https://www.idezia.com/2016/10/Pilkada.Simeulue.2017.html>

⁵ <https://aceh.tribunnews.com/2017/02/21/partisipasi-pemilih-di-simeulue-mencapai-85-persen>

ketegangan justru kerap terjadi, seperti adanya terror, pengrusakan alat peraga kampanye serta intimidasi yang dilakukan oleh oknum ketika calon mereka kalah.

Di sisi lain, muncul kesenjangan antara hasil dalam Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) dengan situasi faktual di Kabupaten Simeulue yang akhirnya menempatkan Simeulue sebagai Kabupaten dengan tingkat kerawanan tertinggi di Provinsi Aceh dengan skor 67.07, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pilkada berlangsung dalam suasana yang relatif aman, tertib, dan minim gangguan. Tidak terdapat indikasi konflik terbuka, pelanggaran serius, atau eskalasi ketegangan sosial sepanjang proses Pemilihan berlangsung. Bahkan, tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada yang diselenggarakan tahun 2024 mencapai sekitar 77%, bisa diartikan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Simeulue telah menunaikan kewajibannya sebagai warga negara dalam menggunakan hak pilihnya.⁶

Berdasarkan ringkasan eksklusif yang dikeluarkan Bawaslu Republik Indonesia terkait dengan Indeks Kerawanan Pemilu dan Pemilihan (IKP) Tahun 2024, bahwasannya Kabupaten Simeulue menduduki peringkat tertinggi dengan skor 67.07. Berdasarkan pernyataan dari Fachrul Riza, anggota Panwaslih Aceh mengatakan bahwa pada data Indeks Kerawanan Pilkada tahun 2024 Aceh menjadi provinsi dengan tingkat kerawanan tertinggi pada sektor Kabupaten/Kota dengan membagi wilayah Aceh kedalam empat besar mulai dari Simeulue, Pidie, Aceh Selatan dan Nagan

⁶ Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Simeulue Nomor 161 Tahun 2024

Raya.⁷ Ini menunjukkan ada sesuatu yang serius pada Pilkada 2024 yang akan dilaksanakan di Kabupaten Simeulue.

Dalam penyusunan Indeks Kerawanan Pilkada serentak 2024. Bawaslu menitikberatkan pada empat dimensi utama yang berfungsi sebagai pengukur penyelenggaraan pemilihan yang demokratis, berkualitas dan bermartabat, yakni; (1) konteks sosial dan politik; (2) penyelenggaraan pemilu; (3) kontestasi; dan (4) partisipasi. Dimensi-Dimensi tersebut yang menjadi landasan dalam menilai indeks kerawanan bagi wilayah yang punya potensi konflik. Dalam konteks Kabupaten Simeulue, Bawaslu memberikan memberikan urutan setiap dimensi dari yang tertinggi hingga terendah sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi Indeks Kerawanan Pilkada 2024 Kabupaten Simeulue.

No.	Dimensi Kerawanan Konflik	Skor
1.	Kontestasi	88.83
2.	Penyelenggaraan Pemilu	76.59
3.	Konteks Sosial dan Politik	58.16
4.	Partisipasi	0.51

(Sumber: Laporan eksekutif Bawaslu Republik Indonesia)

Berdasarkan tabel peringkat diatas, menunjukkan bahwa ada permasalahan serius pada Pilkada mendatang. Kabupaten Simeulue sebagai salah satu wilayah yang menyelenggarakan Pilkada tahun 2024 juga tidak terlepas dari potensi kerawanan tersebut.⁸ Penelitian menyeluruh tentang Indeks Kerawanan Pemilu di wilayah ini perlu dilakukan, mengingat

⁷ <https://www.medcom.id/pemilu/news-pemilu/DkqMvnVk-simeulue-wilayah-paling-rawan>

⁸ Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) Pemilihan Serentak Tahun 2024. Jakarta: Bawaslu RI, 2023.

pentingnya penyelenggaraan Pilkada yang kredibel. Studi ini berkonsentrasi pada Pemetaan Indeks Kerawanan pada Kabupaten Simuelue untuk Pilkada tahun 2024. Ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah yang dapat mengganggu proses Pemilihan yang adil dan jujur.

Dalam hal penyelenggaraan Pemilihan Umum, pengawasan dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, salah satu tugas Bawaslu adalah menerima dan menindaklanjuti laporan mengenai dugaan kecurangan atau pelanggaran pada setiap tahapan pelaksanaan Pemilu dan Pilkada. Meskipun kerawanan dapat menghambat proses Pemilukada (Pemilu dan Pilkada) yang Demokratis, keberadaan Indeks Kerawanan membuat Penyelenggara Pemilu, termasuk Bawaslu dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) lebih mudah memetakan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia serta mendeteksi potensi pelanggaran.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan meneliti lebih lanjut melalui penelitian terkait dengan Indeks Kerawanan Pilkada (IKP) berdasarkan indeks potensi kerawanan yang dikeluarkan oleh Bawaslu tahun 2024, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **“Dinamika Kerawanan Pilkada Di Daerah Kepulauan: Perspektif Penyelenggara Pemilu Simeulue 2024”**

1.2. Fokus Penelitian

⁹ Elva Astri Agustin, dkk, *“Pemetaan Indeks Kerawanan Pemilu 2024 Perspektif Siyasa Dusturiyah”*. 2024.

Penelitian ini berfokus untuk memberikan panduan yang bermanfaat bagi perencanaan dan pelaksanaan Pilkada yang aman dan efisien dengan menilai dan membandingkan kerawanan Pilkada 2024 di Kabupaten Simeulue dari sudut pandang Penyelenggara Pemilu. Penelitian ini juga mencari faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerawanan serta memberikan wawasan dari Penyelenggara Pemilu, dan memberikan Solusi untuk masalah yang ada.

1.3. Rumusan Masalah

1. Mengapa Kabupaten Simeulue masuk dalam Indeks Kerawanan Pilkada 2024?
2. Bagaimana tindak lanjut Penyelenggara Pemilu terhadap Indeks Kerawanan Pilkada 2024 di Kabupaten Simeulue?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui alasan mengapa tingkat kerawanan pada Pilkada 2024 di Kabupaten Simeulue dikategorikan tinggi oleh Penyelenggara Pemilu.
2. Ingin mengetahui sejauh mana upaya tindak lanjut dari Penyelenggara Pemilu terkait tingginya Indeks Kerawanan Pilkada di wilayah Kabupaten Simeulue.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kepada masyarakat di Kabupaten Simeulue mengenai apa saja penyebab dari terjadinya kerawanan pada daerah-daerah Pilkada.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Pemerintah khususnya Penyelenggara Pemilu agar dapat

melakukan evaluasi serta pencegahan terhadap kerawanan Pemilihan di daerah Kabupaten Simeulue.

